

STRATEGI PENGUATAN MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDAMPINGAN KOMUNITAS PENGGERAK DISEMINASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI DESA LABAN KABUPATEN GRESIK

Sholihudin Al Ayubi¹⁾, Abdulloh Arif Mukhlas²⁾, Wildah Nurul Islami³⁾

¹⁾ Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Al Azhar Menganti Gresik

²⁾ Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Al Azhar Menganti Gresik

³⁾ Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
sholihudinalayubi1@gmail.com

Abstract

Laban village is a multi-religious village united by a sense of brotherhood and harmony. However, the majority of people do not have a strong understanding of the nature of religious moderation, which results in misapplication of attitudes in everyday life. In addition, the existence of propaganda from the LDII minority group and former HTI often causes conflict among the community. For this reason, efforts are needed to strengthen religious moderation in Laban village through community assistance. The focus of the problem in this service is how to assist the community driving the dissemination of religious moderation in Laban Village, and what impact the mentoring of the community driving the dissemination of religious moderation has on increasing religious harmony in Laban Village. This service uses the Participatory Action Research (PAR) method with several stages, including; 1) Planning, 2) Implementation of Activities, 3) Evaluation of Results. The results of the service include: 1) optimizing the role of the community driving the dissemination of religious moderation from the youth of the Laban village youth group, 2) positive impacts which have implications for changes in moderate religious attitudes, social society becomes more harmonious, community knowledge about the concept of religious moderation increases. strong and broad, and the youth organization is getting stronger with the formation of a religious moderation division which is ready to continue this service program.

Keywords: religious moderation, mobilizing community, Laban village.

Abstrak

Desa laban adalah sebuah desa yang multi agama yang disatukan oleh rasa persaudaraan dan kerukunan bersama. Namun, mayoritas masyarakat belum memiliki pemahaman kuat tentang hakikat moderasi beragama sehingga berakibat salah penerapan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Di tambah lagi adanya propaganda dari kelompok minoritas LDII maupun eks HTI sering menimbulkan konflik di antara masyarakat. Untuk itu perlu upaya penguatan moderasi beragama di desa laban melalui pendampingan komunitas masyarakat. Fokus masalah dalam pengabdian ini adalah bagaimana strategi pendampingan komunitas penggerak diseminasi moderasi beragama di desa Laban, dan apa dampak pendampingan komunitas penggerak diseminasi moderasi beragama terhadap peningkatan kerukunan umat beragama di Desa Laban. Pengabdian ini menggunakan metode Partisipatory Action Reseach (PAR) dengan beberapa tahapan antara lain; 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Kegiatan, 3) Evaluasi Hasil. Adapun hasil pengabdian antara lain : 1) optimalisasi peran komunitas penggerak diseminasi moderasi beragama dari pemuda karang taruna desa Laban, 2) adanya dampak-dampak positif yang berimplikasi pada perubahan sikap keberagamaan yang moderat, sosial kemasyarakatan semakin rukun, pengetahuan masyarakat tentang konsep moderasi beragama semakin kuat dan luas, dan kelembagaan karang taruna semakin kuat dengan terbentuknya devisi moderasi beragama yang siap melanjutkan program pengabdian ini.

Keywords: moderasi beragama, komunitas penggerak, desa Laban.

PENDAHULUAN

Isu strategis dalam mewujudkan kerukunan umat beragama adalah dengan penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Dalam implementasinya, tantangan datang dari kelompok berpaham radikalisme yang selalu menjadi pangkal permasalahan tahun demi tahun. Hal ini juga dialami oleh masyarakat Laban yang terdiri dari masyarakat heterogen dan multikultural. Desa Laban terletak di kecamatan Menganti, kabupaten Gresik, dekat dengan kota Surabaya. Masyarakat desa ini mayoritas beragama Islam, sebagian lain beragama Hindu dan Kristen, juga ada sebagian kecil beraliran kebatinan dan beragama Budha. Selain itu, juga terdapat kelompok kecil yang bergabung dalam LDII dan eks HTI yang dalam sikap sering melakukan propaganda pemahaman ajaran agama yang tidak moderat.

Di antara hal menarik lainnya di desa Laban adalah terdapat pusat kegiatan keagamaan berupa bangunan pura di kampung mayoritas dihuni oleh Muslim, sedangkan bangunan masjid terletak di kampung masyarakat Hindu. Meski begitu, tidak tampak adanya masalah atau perselisihan dalam kehidupan mereka. Tidak pernah terucap ada rasa terganggu dengan kegiatan keagamaan sesuai agama dan kepercayaannya. Anak-anak pun terbiasa belajar dalam satu sekolah, bermain bersama dan mengikuti kegiatan desa bersama. Pernyataan informan awal memaparkan bahwa pembelajaran toleransi telah ditanamkan sejak usia anak-anak.

Namun, berdasar data hasil observasi dan wawancara awal dengan tokoh masyarakat, ditemukan beberapa data hasil identifikasi masalah yang

dihadapi terkait tantangan moderasi beragama di desa Laban. Pertama, mayoritas masyarakat belum memiliki pemahaman tentang hakikat moderasi beragama secara konseptual karena mereka hanya mengikuti budaya toleransi yang dicontohkan secara turun menurun dari sesepuh mereka dulu. Artinya, moderasi beragama yang dilakukan selama ini hanya panggilan hati karena merasa satu kerabat yang harus saling membantu dan menghormati. Mereka belum memahami apa saja yang perlu diketahui dari konsep moderasi beragama, bagaimana batasan moderasi beragama dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, juga seberapa penting moderasi beragama ini butuh untuk dikuatkan agar tidak terjerumus dalam paham radikalisme yang seringkali menimbulkan konflik mengingat di desa Laban terdapat kelompok LDII dan eks HTI, demi mewujudkan kerukunan antar umat beragama juga kerukunan intern beragama.

Kedua, kelompok LDII dan eks HTI sebagai kelompok minoritas tetap menjadi kewaspadaan bagi masyarakat desa Laban yang sudah menerapkan kehidupan yang penuh toleransi sebagai bagian dari nilai-nilai moderasi beragama. Sudah dikenal secara umum bahwa kelompok tersebut cenderung tertutup dan eksklusif tapi memiliki ruang gerak internal yang sangat cepat mempengaruhi pola pikir secara personal melalui pemahaman agama yang anti moderasi beragama. Pengaruh mereka bisa dimulai dari propaganda larangan terhadap tradisi yang dianggap menyimpang dari syariat Islam dan dianggap berpengaruh pada keimanan seseorang. Mereka membuka pikiran personal tentang pemahaman kaku yang

intoleransi dalam beragama, apalagi jika memiliki tujuan khilafah Islamiyah. Menurut mereka, umat Islam tidak perlu membantu dan bekerjasama dengan umat beragama lainnya, apalagi perayaan hari besar. Meskipun, sebagian mereka masih mengikuti kegiatan sosial seperti kerja bakti bersama.

Hal yang dikhawatirkan adalah jika kelompok eks HTI dan LDII menggerakkan misinya dengan mendekati sasaran generasi muda yang bisa dikatakan masih labil dalam pemikiran, pemahaman dan praktik toleransi beragama. Apalagi dengan dasar ilmu beragama yang minim, akan mudah dipengaruhi oleh ajaran-ajaran kelompok radikal seperti takfir. Dalam pengabdian ini, sasaran yang dituju untuk didampingi adalah para pemuda yang tergabung dalam wadah organisasi karang taruna desa Laban yang selama ini telah aktif membantu kegiatan pemerintah desa utamanya program pengembangan UMKM di wisata Laban Center Park (LCP) unit BUMDES Laban.

Pengabdian ini bermula dari akar permasalahan yang muncul akibat propaganda kelompok LDII terutama, yang ingin mengubah tradisi penerapan moderasi beragama di desa Laban. Hal ini dapat mengganggu kerukunan antar umat beragama dan bisa jadi nantinya banyak masyarakat yang terpengaruh dan masuk pada jaringan kelompok radikal. Dengan pengabdian ini, diharapkan masyarakat tetap eksis dengan penguatan pilar moderasi beragama mengingat latar belakang masyarakat yang heterogen dan multikultural, agar tetap mengutamakan sikap toleransi beragama. Selanjutnya, pengabdian ini juga bertujuan untuk menerapkan alternatif strategi penguatan moderasi beragama yang bisa dilakukan melalui optimalisasi peran

komunitas pionir penggerak dari pemuda untuk diseminasi nilai-nilai moderasi beragama di desa Laban.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) melalui pendampingan komunitas penggerak diseminasi nilai-nilai moderasi beragama di desa Laban Kabupaten Gresik. Tujuannya untuk mengubah dan memperbaiki kondisi masyarakat menjadi lebih baik. Subyek dampingan adalah pemuda karangtaruna desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Waktu pendampingan dimulai sejak tanggal 02 Nopember 2023 sampai 06 Nopember 2024.

Tahapan pendampingan komunitas dengan metode PAR menurut Zainudin MZ, (2010), antara lain: Pertama, tahapan perencanaan, meliputi 1) pemetaan awal untuk memahami realitas problem dan relasi social; 2) membangun hubungan kemanusiaan dengan pihak stakeholder sehingga terjalin kerjasama secara partisipatif, 3) penentuan agenda riset, 4) pemetaan partisipatif yaitu membuat pemetaan wilayah sebagai gambaran umum kondisi geografis dan problem masyarakat, 5) merumuskan masalah kemanusiaan, 6) menyusun strategi gerakan, dan 7) pengorganisasian masyarakat.

Kedua, tahap pelaksanaan kegiatan meliputi 1) melaksanakan aksi-aksi perubahan secara partisipatif untuk mengatasi masalah masyarakat sesuai perencanaan yang telah ditetapkan komunitas sebelumnya, 2) membangun pusat belajar sebagai wadah komunikasi dan belajar bersama masyarakat untuk mendiskusikan masalah dan mencari problem solving di samping sebagai

media penguatan pengetahuan, kapasitas dan solidaritas dalam melakukan tindakan perubahan.

Ketiga, evaluasi hasil meliputi 1) refleksi terhadap proses dan hasil pendampingan komunitas dari awal sampai akhir untuk dipresentasikan kepada khalayak umum sebagai tanggung jawab akademik, 2) meluaskan skala gerakan dan dukungan sebagai Follow up program oleh komunitas secara mandiri sebagai tolak ukur keberhasilan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Moderasi Beragama

Istilah moderasi berasal dari bahasa latin *moderatio* yang bermakna “kesedangan” atau “tidak berlebihan maupun kekurangan”. Istilah moderasi dalam bahasa Inggris yakni *moderation* yang bermakna “rata-rata, standar, dan tidak berpihak”. Adapun moderasi dalam bahasa Arab yakni *wasat* atau *wasatiyah* yang bermakna “pilihan terbaik”. Jadi, moderasi adalah hal di titik tengah, “tidak berlebihan atau kekurangan”. Artinya, sikap, paradigma, dan keputusan selalu dalam posisi di tengah sehingga adil dan tidak ekstrim dalam beragama (Pipit Aidul Fitriyana, 2020)

Hakikatnya, dengan toleransi terhadap orang lain dan tidak mengganggu antar umat beragama termasuk bersikap moderat. Moderat berarti berada di tengah-tengah, diantara kelompok berpaham ekstrim kanan dan kiri, tidak suka berlebihan dalam beragama apalagi bersikap sepele terhadap agama. Tujuan moderasi beragama adalah menjadi penengah dan mengajak dua kutub ekstrim dalam beragama agar kembali ke tengah-tengah, yakni pemahaman substansi ajaran agama dengan menghargai posisi sebagai makhluk

sosial. Moderasi beragama penting karena esensi ajaran agama adalah tidak bersikap ekstrem dalam beragama yang melahirkan konflik internal dan eksternal, kebencian, intoleransi, bahkan perang. Yang butuh dimoderasi adalah sikap-sikap negatif tersebut (Kementerian Agama RI. 2019). Untuk itu perlu ada upaya-upaya penguatan moderasi beragama dari semua elemen masyarakat di semua lini kehidupan kemasyarakatan, termasuk lingkungan desa.

Pelaksanaan Pendampingan

1. Tahap Perencanaan

a. Pemetaan Awal dan Sosialisasi Program Pengabdian

Langkah awal yang dilakukan adalah berkunjung ke kantor desa Laban bertemu Kepala Desa dan Perangkat desa untuk sosialisasi program pengabdian sekaligus riset awal kondisi kerukunan umat beragama di desa Laban. Pertemuan dilaksanakan pada 2 November 2023 dengan hasil pihak perangkat desa menyetujui rencana program pengabdian masyarakat dosen di Laban dengan mengangkat isu penguatan moderasi beragama. Selain itu, pihak Perangkat desa mengusulkan komunitas pengerak untuk penguatan moderasi beragama adalah pemuda karang taruna karena aktif dalam membantu kegiatan-kegiatan desa dan kemasyarakatan.



Gambar 1 – fasilitator, Kades dan perangkat desa

b. Membangun Hubungan

Kemanusiaan (inkulturasi)

Langkah selanjutnya adalah fasilitator berinkulturasi dengan stakeholder untuk membangun kepercayaan dan hubungan kemanusiaan sehingga terjalin saling mendukung dan kerjasama secara partisipatif. Kegiatan ini dilaksanakan di Laban Centre Park pada 6 November 2023 bersama perangkat desa Laban dan Karang Taruna desa Laban. Dalam kegiatan ini, fasilitator melakukan sosialisasi tujuan pengabdian yang akan dilakukan dan menjalin kerjasama dengan stakeholder dalam setiap program yang direncanakan. Kesepakatan yang didapatkan bahwa komunitas yang didampingi sebagai penggerak diseminasi moderasi beragama adalah karang Taruna.



Gambar 2 – Fasilitator, Kaur Kesra dan Karang Taruna

c. FGD I - Penentuan Agenda Riset Pengabdian Dan Pemetaan Partisipatif

Kegiatan diskusi ini dilaksanakan pada 26 November 2023 untuk menentukan agenda penelitian secara partisipatif. Langkah awal, fasilitator bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah sebagai gambaran umum kondisi geografis, sosial, dan problem masyarakat. Selanjutnya mengidentifikasi masalah masyarakat dengan menggunakan teknik PAR, seperti pemetaan wilayah, transek, diagram venn, dan lain- lain. Melalui transek, maka fasilitator melakukan kroscek lokasi tempat beribadah mulai dari masjid, pura, gereja yang ada di

desa Laban. Melalui diagram venn, fasilitator memahami komunitas masyarakat yang mendukung moderasi beragama seperti fatayat-muslimat, forum orang-orang Hindu, dan lain-lain.



Gambar 3 - Diagram venn Stakeholder Pendukung Moderasi Beragama

d. FGD II - Merumuskan Masalah dan Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas mengadakan Forum Group Discussion (FGD) dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2023. Tujuannya untuk menyusun rumusan masalah dan menyusun strategi Gerakan

Hasil diskusi yang dicapai adalah munculnya gerakan intoleransi dan konflik-konflik atas nama agama antar masyarakat Laban. sehingga perlu adanya program penguatan moderasi beragama. Komunitas penggerak diseminasi moderasi beragama adalah kalangan pemuda karang taruna dengan membentuk divisi khusus moderasi beragama yang memiliki visi dan misi untuk penguatan moderasi beragama di desa Laban.

Dalam forum itu, komunitas menyusun dan mensepakati rencana kegiatan ke depan, antara lain; 1) Workshop Diseminasi nilai-nilai beragama di Laban yang akan dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2023 dengan nara sumber dari FKUB Gresik. 2) Workshop II pelatihan media digital moderasi beragama dengan nara sumber dari pengerak komunitas

pemuda yang akan dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2023.



Gambar 4 – Forum Diskusi Karang Taruna Laban

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

a. Workshop I

Kegiatan ini bertempat di Aula UPT SDN Laban pada 3 Desember 2023 dimulai dari pukul 09.00-11.30. Peserta yang hadir sebanyak 29 orang. Narasumber antara lain : KH. Muis Zuhry, M. Pd, (Wakil ketua FKUB Gresik), Wildah Nurul Islami, M.Th.I (Dosen UINSA Surabaya).

Hasil workshop sebagai berikut:

1) Apresiasi dan dukungan FKUB Gresik terhadap pendampingan komunitas penggerak kartar dengan membentuk divisi khusus moderasi beragama, 2) Komunitas kartar perlu menginisiasi terwujudnya branding Laban sebagai Desa Moderasi beragama agar masyarakat luas mengetahui dan mencontoh nilai-nilai moderasi beragama yang dimiliki masyarakat Laban, 3) Kartar juga menggunakan media digital sebagai teknologi informasi yang cepat yang berkembang saat ini untuk media publikasi moderasi beragama laban ke public.



Gambar 5 – Kegiatan workshop Moderasi beragama

b. FGD III - Diskusi Moderasi Beragama

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2023 di balai desa Laban. Diskusi ini berperan penting sebagai bukti adanya pranata baru dan menjadi awal perubahan dalam komunitas masyarakat. Hal terpenting adalah eksistensi dan komitmen dalam komunitas yang jumlahnya tidak harus besar dengan keanggotaan yang konsisten, proses pembelajaran berlangsung intensif, dan terwujud dalam program kegiatan berkelanjutan dan dievaluasi secara kontinyu. Maka, kelompok belajar ini bisa menjadi komunitas penggerak masyarakat untuk melakukan tindakan perubahan. Diskusi tersebut bertemakan “Kobarkan Semangat Generasi Milenial Anti Radikalisme”



Gambar 6 – Kegiatan Diskusi Sebagai Pusat Belajar Masyarakat

c. Workshop II

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2023 dengan tema “Pelatihan literasi digital diseminasi moderasi beragama melalui Instagram, YouTube, blog dan canva. Narasumber : Ahmad Zaidanil Kamil (Pendamping KLM dan Nara Sumber), Khairul Atfal (ketua KLM), Safira Azza (Divisi digital KLM).

Hasil workshop digital ini antara lain : 1) Peserta memahami jenis-jenis media digital yang lagi ngetrand dan

disukai masyarakat dalam mencari informasi-informasi aktual dan tercepat saat ini seperti *blogger*, *youtobe*, *Instagram* sebagai media diseminasi nilai-nilai moderasi beragama. 2) Peserta memahami cara membuat konten-konten kreatif atau caption, baik berupa flyer atau pamflet, video atau tulisan berita dengan menggunakan aplikasi canva dan aplikasi lainnya. 3) Peserta dengan dibantu pelatih mampu membuat konten video kreatif “yel- yel moderasi beragama Kartar Laban” yang kemudian diupload di media sosial instagram. Yel-yel tersebut adalah “Damai Yes, Konflik No., Toleran Yes, Radikal No.” yang merupakan bagian dari nilai-nilai moderasi beragama.



Gambar 7 – Kegiatan Workshop Media Digital Moderasi

d. Aksi I- Diseminasi Moderasi Beragama Melalui Pemasangan Pamflet
Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 12 Januari 2024 di mana komunitas menempelkan stiker pamflet di desa laban, khususnya di lokasi strategis yang sering dan memungkinkan dibaca masyarakat. Upaya diseminasi ini sebagai bentuk edukasi pentingnya moderasi beragama dalam praktik bernegara terutama menjelang pemilu 2024. Isi tulisan

pamflet adalah seruan menjaga kerukunan moderasi beragama menuju pemilu damai 2024. Pemasangan pamflet ini dilakukan di beberapa tempat umum yang strategis, antara lain : 1) halaman kantor balai desa laban, 2) stand UMKM Laban Centar Park, 3) toko Mba Jono Grogol Laban, 4) balai dusun Grogol, 5) balai dusun Laban Kulon, 6) balai dusun Laban Wetan, 7) parkir Rumah sakit Surya Medika, 8) Toko Indomart laban.



Gambar 8 - Penempelan pamflet di stand UMKM Laban Park

e. Aksi II- Diseminasi Moderasi Beragama Melalui Media Sosial

Pada mulanya, Kartar Laban telah bergabung dengan perangkat desa Laban dalam akun instagram yang sama dengan nama *@official.desalaban*. Di sana terdapat berbagai konten kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Laban, namun Karang Taruna belum memiliki akun khusus instagram secara mandiri. Oleh karena itu, divisi media moderasi beragama membuat akun instagram baru dengan nama *@kartarlaban*. Di bawah ini beberapa konten yang sudah diupload oleh divisi moderasi beragama:



Gambar 9 - Konten-konten Moderasi Beragama di Media Sosial kartar

- i. Desiminasi Hasil Pengabdian Moderasi Beragama kepada Pemerintah Desa

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 pebruari 2024 bertempat di balai desa laban. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendesiminasikan atau menyebarluaskan informasi hasil pengabdian moderasi beragama di

desa laban dilaksanakan oleh dosen pendamping STAI Al Azhar Menganti selaku fasilitator program penguatan moderasi beragama selama bulan November 2023-Februari 2024. Di samping juga mengucapkan terima kasih kepada pihak pemerintah desa dan pemuda Kartar yang bekerjasama dalam pelaksanaan program pengabdian ini.



Gambar 10 - Kegiatan diseminasi hasil pengabdian di balai desa Laban

Dampak Pendampingan Komunitas Pengerak Diseminasi Moderasi Beragama di Desa Laban

Berikut beberapa dampak positif dari pendampingan karang taruna sebagai komunitas pengerak diseminasi moderasi beragama di desa Laban, antara lain:

1. Dampak religi yaitu masyarakat semakin religius terhadap keyakinan yang dianut dengan mendalami ilmu agama yang diyakini sehingga keimanan tidak mudah berubah-ubah.
2. Dampak Pengetahuan Moderasi Beragama

Masyarakat semakin kuat pemahaman konsep moederasi beragama sehingga tidak mudah terpengaruh oleh propaganda intoleransi kelompok minoritas LDII dan Eks HTI

3. Dampak Sosial
 - a. Mitigasi konflik akibat fanatisme agama
 - b. Meningkatnya semangat diseminasi moderasi beragama di media sosial
4. Dampak Kelembagaan
 - a. Terbentuknya komunitas pengerak generasi muda untuk diseminasi moderasi beragama di desa Laban

- b. Terwujudnya roadmap kemenag tahun 2023: peningkatan pelibatan tokoh publik dan organisasi dalam penguatan moderasi beragama yang selaras dengan program desa
5. Dampak Ketrampilan Dari workshop yang diadakan oleh kartar penggerak moderasi beragama, divisi moderasi beragama memiliki keahlian untuk memanfaatkan aplikasi canva dalam membuat caption atau katakata bijak tentang moderasi beragama dan memiliki pengetahuan tentang website.
6. Dampak Sarana Prasarana Dari terbentuknya divisi moderasi beragama, desa Laban memberikan ruang basecamp untuk menindaklanjuti kegiatan terkait upaya diseminasi moderasi beragama. Selain itu, divisi moderasi beragama telah memiliki akun instagram sebagai sarana diseminasi moderasi beragama desa Laban di ruang publik.

SIMPULAN

Pengabdian ini bermula dari akar permasalahan yang muncul akibat propaganda kelompok LDII, yang ingin mengubah tradisi penerapan moderasi beragama di desa Laban. Hal ini dapat mengganggu kerukunan antar umat beragama dan bisa jadi nantinya banyak masyarakat yang terpengaruh dan masuk pada jaringan kelompok radikal. Dengan pengabdian ini, diharapkan masyarakat tetap eksis dengan penguatan pilar moderasi beragama

mengingat latar belakang masyarakat yang heterogen dan multikultural, agar tetap mengutamakan sikap toleransi beragama. Dari hasil pengabdian, maka ada beberapa hal yang dicapai yakni optimalisasi peran komunitas pionir penggerak diseminasi moderasi beragama dari pemuda karang taruna desa Laban dan memberi dampak yang berimplikasi pada perubahan sikap keberagamaan yang moderat, masyarakat semakin rukun, pengetahuan tentang konsep moderasi beragama semakin luas, dan kelembagaan karang taruna semakin kuat yang di dalamnya terdapat divisi moderasi beragama yang akan melanjutkan program pengabdian ini.

Dalam laporan pengabdian ini, masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya, khususnya terkait program diseminasi moderasi beragama melalui media sosial. Maka, diharapkan adanya program pengabdian selanjutnya bisa menyempurnakan atau mengembangkan penelitian ini dengan model pendekatan lain yang lebih efektif dalam upaya penguatan moderasi beragama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan bantuan dana Litapdimas tahun 2023 sehingga program Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Agus. dkk. (2015). *Panduan Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif dengan Metodologi Participatory Action Research*

- (PAR). Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel.
- Fauziatiningrum, Nur Afifah. dkk, (2023). *Gambaran Toleransi Beragama Terhadap Nilai-Nilai Budaya Lokal Masyarakat Desa Pancasila Kabupaten Gresik*. Jurnal Psycho Aksara. Vol. 1. No. 1.
- Fitriyana, Pipit Aidul. dkk. (2020). *Dinamika Moderasi Beragama di Indonesia*. Jakarta: Litbang diklat Press.
- Inayatillah. (2021). *Moderasi Beragama di Kalangan Milenial Peluang, Tantangan, Kompleksitas dan Tawaran Solusi*,” Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman. Vol. 3. No. 1.
- Kasiram, Moh. (2010). *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN - MALIKI PRESS.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Khuzumaira, Nabilatul. (2020) *Pola Komunikasi Antara Masyarakat Muslim Dan Masyarakat Hindu Di Rw 01 Kelurahan Laban Gresik*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Kusnawan Aep, dkk. (2022). *Penguatan Moderasi Beragama Pada Masyarakat Desa Multi Agama : Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui KKN Kolaboratif Mandiri di Desa Sikeben, Kec. Sibolangit, Kab, Deli Serdang, Sumatera Utara*. Jurnal Fajar, Vol. 22. No. 2.
- Luthfi, Faishol, dkk. (2022). *Model Strategi Penguatan Moderasi Beragama Melalui Lembaga Keuangan (Studi Kasus Kspps Bmt Airlangga Bakti Persada*. Jurnal Orbith. Vol. 18. No. 3.
- Mikkelsen, Britha. (2001). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Pujileksono, Sugeng, dkk. (2021). *Riset Terapan Pekerjaan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.
- Tim Kelompok Kerja Moderasi Beragama Kementerian Agama RI. (2020). *Peta Jalan (Roadmap) : Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020-2024*. Kemenag RI.
- Virdaus, Dony Rano dan Khaidarulloh. (2022). *Pengabdian Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama: Studi Implementasi KKN Nusantara Iain Ponorogo Tahun 2021 Di Daerah 3 T, Konawe, Sulawesi Tenggara*. Indonesian Engagement Journal, Vol. 2, No. 2.
- Widiyaningsih, Ariya Engar dan Muhammad Turhan Yani. (2022). *“Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Sadar Kerukunan Antarumat Beragama Di Desa Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik*. JCMS, Vol. 7. No. 1.
- Z., Zainuddin M, dkk. (2010). *Modul Pelatihan Kuliah Nyata Transformatif IAIN Sunan Ampel*. Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel.